

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK
SWASTA YPK MEDAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan*

Oleh : **EVA WATI**

NPM :1302070148



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Snowball Throwing	8
3. Tujuan Pembelajaran Snowball Throwing.....	10
4. Manfaat Model Pembelajaran	11
5. Hakikat Media Pembelajaran	13

6. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi	14
7. Penilaian Hasil Belajar	16
8. Pokok Bahasan Jurnal Umum.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis Masalah.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian	25
D. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	27
E. Instrument Penelitian	27
F. Tehnik Analisis Data	30
G. Uji Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	34
B. Pembelajaran Akuntansi dengan Model Snowball Throwing	35
C. Perhitungan hasil belajar pre test	37
D. Deskripsi Hasil Belajar :	40
E. Analisi data.....	41
F. Diskusi Hasil Penelitian	52
G. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 54

A. KESIMPULAN..... 54

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Kemampuan Kognitif Siswa.....	2
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	24
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	25
Tabel 3.3 Renacana Penelitian	24
Tabel 3.4 Kisi-kisi test hasil belajar	16
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Pre test.....	39
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Soal Pre Test.....	39
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Post Test	42
Tabel 4.4 Hasil Validitas Soal Post Test	43
Tabel 4.5 Nilai Pre Test Sebelum Menerapkan Model.....	45
Tabel 4.6 Nilai Post Test Setelah Menerapkan Model	46
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Pre Test	47
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Post Test	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	23
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pre Test	38
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Post Test	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. RPP Pertemuan 1 & 2
- Lampiran 3. Soal dan Jawaban Pre Test
- Lampiran 4. Soal dan Jawaban Post Test
- Lampiran 5. Data Pre-Test
- Lampiran 6 Data Hasil Belajar Siswa Post test
- Lampiran 7 Perhitungan rata-rata Standart Deviasi
- Lampiran 8 Standart normal Distribution
- Lampiran 9 Uji Validitas Post Test
- Lampiran 10 Uji Penolong Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 11. Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 12. Uji Hipotesis
- Lampiran 13. Tabel Distribusi
- Lampiran 14. Uji Liliefor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Didalam kegiatan tersebut, diperlukan banyaknya persiapan yang dilakukan oleh pengajar. Segala sesuatu yang telah terstruktur akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan didikan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Keterkaitan seorang pendidik dan peserta didik sangatlah berperan didalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, pendidikan akan dapat terwujud jika dilakukan melalui proses pengajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang baik dapat dilihat jika model tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk itu guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik, sehingga dengan pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif. Dalam hal ini guru harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh oleh peneliti di SMK Swasta YPK Medan tahun ajaran 2016/2017 bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa jenuh dalam proses

pembelajaran, karena pembelajaran hanya berfokus kepada guru, yaitu dalam proses pembelajaran hanya mentransferkan pengetahuan dari guru ke siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa melakukan interaksi sehingga menyebabkan siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada nilai mata ujian tengah semester yang diperoleh dari kelas X Ak 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang, dimana hanya 44% siswa yang dinyatakan tuntas dan 56% dinyatakan tidak tuntas. Sementara, standar minimal tes harus mencapai nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Berikut tabel hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak 1:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Kelas X Ak 2 SMK Swasta YPK Medan

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	11	44%
< 75	18	56%
Jumlah	29	100%

Sumber : SMK Swasta YPK Medan

Rendahnya hasil belajar siswa berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus dapat memilih media ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi dalam situasi yang menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan perbaikan seperti menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana

dengan baik dan hasil belajar meningkat. Guru di tuntut untuk memberikan pertanyaan agar siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, upaya untuk terlaksana nya kegiatan pembelajaran yang aktif. Selain guru harus melakukan persiapan pada diri sendiri, guru juga harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, serta media di dalam pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar memuaskan, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif sangatlah banyak tipenya, maka tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Snowball Throwing* dengan berbantuan media konkrit.

Faktor-faktor yang mendorong peneliti memilih model ini agar siswa dapat belajar secara aktif dan memberikan latihan-latihan sekaligus dapat mengarahkan perhatian siswa melalui permainan melempar bola. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran akuntansi dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkrit terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
- c. Guru belum menyediakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta YPK Medan T.A 2016/2017 pada pokok bahasan Jurnal umum.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan di atas adalah:

- a. Bagaimanakah hasil belajar akuntansi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kerja berstruktur pada pokok bahasan jurnal umum di kelas X SMK Swasta YPK Medan T.A 2016/2017.
- b. Bagaimanakah hasil belajar akuntansi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lembar kerja berstruktur pada

pokok bahasan menyusun laporan keuangan di kelas X SMK Swasta YPK Medan T.A 2016/2017.

- c. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media konkrit pada materi jurnal umum di SMK Swasta YPK Medan di tahun pelajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X di SMK Swasta YPK Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan media konkrit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* sesudah menggunakan media konkrit terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta YPK Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama.

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan menulis dalam mengadakan penelitian ilmiah serta mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan berbantuan media konkrit terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Swasta YPK Medan T.P 2016/2017.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi aktif
- c. Memperoleh pengalaman belajar siswa yang menarik dengan bantuan alat peraga berupa benda konkret.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam langkah-langkah dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Di dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan komponen pengajaran, dan sebuah interaksi antara guru dan siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran pada siswanya. Dalam interaksi tersebut, siswa yang lebih aktif bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator. Materi yang disampaikan oleh guru akan kurang memberikan motivasi kepada siswa jika dalam penyampaiannya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Maka model pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi pelajaran.

Joyce & Weil berpendapat (Rusman 2012:132) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Trianto (2015:52) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di depan kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola atau seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang digunakan untuk merancang tatap muka dikelas dan segala aktifitas yang terkait serta menyusun materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya: model pembelajaran *student teams achievement divisions*(STAD), *Jigsaw*, *number heads together*(NHT), *Example non example*, pembelajaran terpadu, *picture and picture*, berbasis masalah(*problem based introduction*), *mind mapping*, tipe *think pair share* (TPS), pembelajaran debat, artikulasi, *role playing*, *group investigation*, bertukar pasangan, *snowball throwing*, *student facilitator and explaining*, *course review horay*, *talking stick*, *demontrasi*, *eksperimen*, *circ*(*cooperative*, *integrated*, *reading*, *and composition*), *inside-outside-circle* (lingkaran besar-lingkaran kecil), *cooperative learning*(tebak kata), *word square*, *scramble*, *take and give*, *consept sentences*, *time token*, *round club*(keliling kelompok), *pair checks spencer kagen*, *inquiry*, dan *number head together*. Dari berbagai model pembelajaran diatas penulis memakai model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu ”*snowball*” dan ”*throwing*” kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok yang kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing

peserta didik di beri satu lembar kertas, untuk menuliskan satu persatu apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompoknya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok.

Menurut Suprijono (Isjono 2011:8) *Snowball Throwing* adalah suatu acara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok di pilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan)kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan .

Menurut bayor (Adin 2010) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) yang pelaksanaannya dapat melibatkan siswa/siswi. Peran guru disini hanya sebagian pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran selanjutnya penerbitan terhadap jalannya pembelajaran. Tipe ini akan membantu dan melatih siswa untuk lebih tanggap penerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut pada temannya yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.

Sedangkan menurut Kiswono (Adin:2012) Model pembelajaran *Snowball Throwing* suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang di wakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, Kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (Kertas pertanyaan) lali di lempar ke murid yang lain masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Saminanto (2010:37) Model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan salju”Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas,dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuk seperti bola, Kemudian bola tersebut di lempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

3. Tujuan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Menurut (Asrori 2010) tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengar pendapat orang lain. Melatih kreativitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerja sama, saling membantu serta aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Dvi (Asrori 2010) tujuan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain,dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok, lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti pembelajaran *talking stik*, akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremes menjadi bola kertas lalu dilemparkan ke murid lain, murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan tujuan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih murid lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan mendengar pendapat orang lain.

4. Manfaat Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang didapat di peroleh dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* di antaranya ada unsur permainan yang menyebabkan model ini lebih menarik perhatian murid.

Menurut Asrori (2010:3) Model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu: pertama, dapat meningkatkan kreatifitas belajar murid, kedua dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial. Ketiga,dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan prasarana secara cerdas dan kreatif.Adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Istarani (2012:58) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Masing-masing peserta didik di beri satu lembar kertas,untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 4) Masing-masing ketuaa kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan di lempar dari satu peserta didik lain selama \pm 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan di berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara beergiliran.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:128) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Guru menyampaikan yang akan disajikan

- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing kelompok ke kelompoknya menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang akan menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama ± 15 menit
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

1. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa sebab ada ketua kelompok yang di beri tugas kepada temannya.
2. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan di jawab oleh temannya atau sebaliknya.
3. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan.
4. Belajar lebih hidup karena semua siswa aktif membuat pertanyaan atau pun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

1. Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.
2. Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya

3. Sulit di pahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya menjawab pertanyaan tersebut.

5. Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Sumantri (2014:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkrit berfungsi sebagai :

- a. Alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- b. Bagian integrasi dari keseluruhan situasi mengajar
- c. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme
- d. Mengembangkan motivasi belajar peserta didik
- e. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Keuntungan penggunaan media konkrit dalam pembelajaran adalah:

- a. Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahan pahaman siswa dalam mempelajarinya
- b. Meningkatkan minat siswa untuk materi pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar
- d. Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan
- e. Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah di dapat melalui materi materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Menurut Gagne(dalam Sadiman, 2006:6) mengatakan bahwa media konkrit. apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan.

Rusyan (1991:199) menyatakan media konkrit adalah media yang berupa benda asli yang sangat membantu guru dalam menerangkan suatu materi pelajaran kepada peserta didik. Media konkrit diartikan sebagai suatu media yang benar-benar ada yang bisa siswa perhatikan dengan menggunakan alat indra atau benda nyata, sehingga siswa tidak menghayal apa yang dipelajarinya. Bentuk dalam media konkrit yaitu menjelaskan materi dengan menggunakan media nyata atau benda berupa nyata.

Jadi model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media konkrit sangat cocok untuk ditetapkan pada pelajaran akuntansi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media konkrit dapat belajar di libatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran, Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Setiap aktivitas belajar dilakukan oleh siswa selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan dan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Jika tujuan sudah tercapai, siswa telah mengalami proses pembelajaran yang diharapkan dapat merubah prilakunya. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang telah disusun dengan kurikulum tertentu dan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangannya demi keberhasilan pendidikan individual.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengetahuan, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Menurut Kunandar (2014:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Hamalik (dalam Kunandar 2014) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, kemampuan siswa dapat dilihat dari tes dan guru dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerima pelajaran.

Definisi akuntansi menurut para ahli berbeda satu sama lain, walaupun pada prinsipnya mempunyai pengertian yang hampir sama.

Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. Ini berarti akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang bersangkutan

Dalam arti luas akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut. Perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

7. Penilaian Hasil Belajar

Adapun komponen penilaian hasil belajar yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan penilaian untuk implementasi kurikulum 2013 adalah:

1) Sahih

Penilaian yang dilakukan haruslah sahih, maksudnya penilaian didasarkan pada saat data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.

2) Objektif

Penilaian yang objektif adalah penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak boleh di pengaruhi oleh orang lain.

3) Adil

Penilaian yang adil maksudnya adalah suatu penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa hanya karena mereka beerkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat sistiadat, status sosial ekonomi dan gender.

4) Mnyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan oleh guru mesti mencakup segala aspek kompetensi dengan menngunakan berbagai tehnik penilaian yang sesuai. Dengan demikian akan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.

5) Edukatif

Penilaian disebut memenuhi edukatif apabila penilaian tersebut dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

8. Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso (2004:125) “Ayat Jurnal Penyesuaian, yang dibuat untuk akun-akun tertentu, pada hakikatnya adalah untuk mengkoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatn, dan modal yang sebenarnya.

Tujuan penyesuain adalah memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban pada suatu periode akuntansi dengan yang belum.Selain itu, antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan belum menjadi hak.

Setelah dua transaksi dicatat dalam suatu jurnal dan salin ke buku besar, kemudian saldo akun buku besar didalam suatu daftar yang dinamakan neraca

saldo. Neraca saldo merupakan bahan pokok untuk menyusun laporan keuangan. Namun demikian, neraca saldo tidak dapat langsung digunakan untuk menyusun laporan keuangan karena tidak semua saldo yang terdapat pada buku besar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Akun yang sudah menunjukkan keadaan yang sebenarnya dapat digunakan langsung untuk menyusun laporan keuangan, sedangkan yang belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya harus disesuaikan terlebih dahulu.

a. Akun-akun Yang Perlu Disesuaikan Pada Akhir Periode Akuntansi

Tidak semua akun memerlukan jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Akun-akun yang lazim disesuaikan pada akhir periode akuntansi untuk perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

1. Beban dibayar di muka (*prepaid expense*)
2. Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*)
3. Beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)
4. Piutang pendapatan (*accrued receivable*)
5. Pemakaian aktiva tetap (*depreciation of fixed asset*)
6. Kerugian piutang
7. Biaya pemakaian perlengkapan

b. Pencatatan Jurnal Penyesuaian

1. Beban Dibayar dimuka

Beban dibayar di muka adalah transaksi yang pada saat terjadinya dikelompokkan sebagai harta (aktiva), tetapi akan menjadi beban di kemudian hari. Beban ini merupakan harta perusahaan yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Contoh dari akun beban dibayar di muka adalah sewa di bayar di muka, asuransi dibayar di muka, iklan dibayar di muka, bunga dibayar di muka, dan sebagainya.

Contoh soal:

1. Membayar premi asuransi (Insurance Expense) Rp. 1.200.000, untuk periode 2 februari 2000 s/d 2 februari 2001. Ada 2 metode penyelesaian yaitu :

a. Dicatat sebagai persekot biaya (pendekatan neraca)

Jurnal umum: tgl 2/2/2000 (pada saat membayar asuransi)

Asuransi Dibayar dimuka	Rp. 1.200.000
Kas	Rp. 1.200.000

Jurnal Penyesuaian: tgl 31/12/2000

Biaya Asuransi	Rp. 1.100.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp. 1.100.000

b. Dicatat sebagai biaya (pendekatan Laba Rugi)

Jurnal umum: tgl 2/2/2000 (pada saat pembayaran asuransi)

Biaya Asuransi	Rp. 1.200.000
Kas	Rp. 1.200.000

Jurnal Penyesuaian: tgl 31/2/2000

Asuransi Dibayar dimuka	Rp.100.000
Biaya Asuransi	Rp. 100.000

2. Pendapatan Diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah transaksi yang sejak awalnya dicatat sebagai utang (kewajiban), tetapi akan menjadi pendapatan di kemudian hari. Pendapatan ini timbul karena perusahaan telah menerima

pembayaran atau suatu pekerjaan, tetapi belum menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Contoh dari akun pendapatan diterima dimuka adalah sewa diterima dimuka, bunga diterima dimuka, asuransi diterima dimuka, dan sebagainya.

Contoh Soal:

1. Menerima pendapatan sewa untuk 2 tahun Rp. 3.000.000 diterima tgl 30 Juni 2000. Ada 2 metode penyelesaiannya yaitu;

a. Dicatat sebagai utang pendapatan (pendekatan neraca)

Jurnal umum: tgl 30/6/2000 (pada saat menerima uang sewa)

Kas	Rp. 3.000.000
Sewa dibayar dimuka	Rp. 3.000.000

Jurnal penyesuaiannya: tgl 31/12/2000

Sewa dibayar dimuka	Rp. 750.000
Pendapatan sewa	Rp. 750.000

b. Dicatat sebagai pendapatan (pendekatan Laba Rugi)

Jurnal umum: tgl 30/6/2000 (pada saat menerima sewa)

Kas	Rp. 3.000.000
Pendapatan sewa	Rp. 3.000.000

Jurnal penyesuaiannya: tgl 31/12/2000

Pendapatan sewa	Rp. 2.250.000
Sewa diterima dimuka	Rp. 2.250.000

3. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang sudah menjadi kewajiban dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat atau dilakukan pembayarannya.

Contoh akun beban yang masih harus dibayar adalah gaji yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar, dan sebagainya.

Contoh Soal:

1. Masih harus dibayar gaji pegawai bulan Desember Rp. 300.000

Jurnal Peysesuainnya: 31/12/2000

Beban gaji	Rp. 300.000
------------	-------------

Utang gaji	Rp. 300.000
------------	-------------

4. Piutang Pendapatan / Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Piutang pendapatan/ pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat tau diterima pembayarannya.

Contoh akun pendapatan yang masih harus diterima adalah bunga yang masih harus diterima (piutang bunga), sewa yang masih harus diterima (piutang sewa).

Contoh soal:

1. Masih harus diterima pendapatan bunga untuk 2 bulan Rp. 120.000

Jurnal penyesuaiannya: 31/12/2000

Piutang bunga	Rp. 240.000
---------------	-------------

Pendapatan bunga	Rp. 240.000
------------------	-------------

5. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap adalah kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan manfaat ekonomis secara berangsur-angsur sejalan dengan perjalanan waktu.

Contoh akun aktiva tetap adalah peralatan kantor, peralatan tool, kendaraan, mesin, gedung, tanah, dan sebagainya.

Contoh soal:

1. Kendaraan dengan harga perolehan Rp. 70.000.000 disusutkan sebesar 10% tahun

Jurnal penyesuaiannya :

Biaya penyusutan: tgl 31/12/2000

Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 7.000.000
Akum peny. Kendaraan	Rp.7.000.000

6. Kerugian piutang

Kerugian piutang adalah kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih

Contoh soal:

1. Saldo piutang perusahaan Rp. 1.000.000 diperkirakan 10% tidak bisa ditagih.

Jurnal penyesuaiannya:

Kerugian piutang	Rp. 100.000
Cadangan kerugian piutang	Rp. 100.000

7. Biaya Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang yang dipergunakan untuk kegiatan perusahaan yang habis terpakai dalam jangka waktu satu tahun. Pada akhir periode akuntansi harus dihitung berapa perlengkapan yang sudah terpakai dan berapa perlengkapan yang masih tersisa.

Contoh Soal:

1. Saldo perlengkapan awal tahun sebesar Rp. 1.000.000 ternyata pada akhir tahun saldo perlengkapan tinggal 800.000

Jurnal penyesuaiannya :

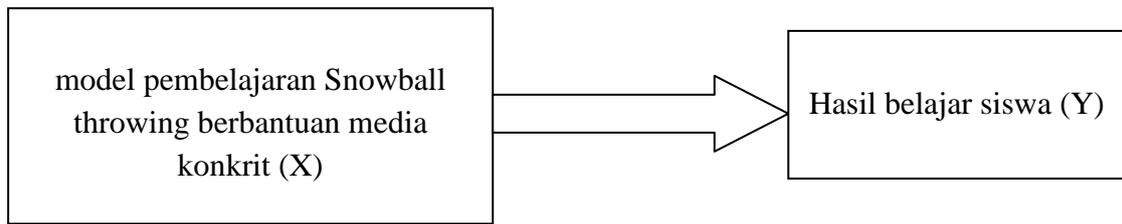
Biaya pemakaian perlengkapan	Rp. 200.000
Cadangan kerugian piutang	Rp. 200.000

B. Kerangka konseptual

Rendahnya nilai siswa terhadap pelajaran akuntansi salah satu dipengaruhi oleh pemilihan model yang tidak tepat dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada pokok balasan jurnal umum. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Jadi model pembelajaran *snowball throwing* dengan media konkrit sangat cocok untuk diterapkan pada pelajaran akuntansi. Model pembelajaran *snowball throwing* dengan media konkrit membawa siswa dapat belajar dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran langsung.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *snowball throwing* dengan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Swasta YPK Medan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar.2.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dengan alat uji yang ada hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Ada Pengaruh model pembelajaran *Snowball throwing* dengan media konkrit terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta YPK Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang beralamat di Jalan.Sakti Lubis gg.Amal no. 25. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi			■	■																	
2	Pengajuan Judul				■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
4	Seminar Proposal									■												
5	Perbaikan Proposal										■	■	■									
6	Pelaksanaan Riset												■	■								
7	Pengolahan Data													■	■	■	■					
8	Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■			
9	Pengesahan Skripsi																				■	
10	Sidang Meja Hijau																					■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006;130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian .

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa siswi kelas X akuntansi SMK Swasta YPK Medan Tahun ajaran 2016/2017 yaitu

siswa yang tersebut dalam dua kelas untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Table3.2
Jumlah siswa kelas X di SMK Swasta YPK Medan
Tahun pembelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1	AK -1	32 Siswa
2	AK -2	29 Siswa
	Jumlah	61 Siswa

2. Sample

Menurut Sugiyono (2008:130) sample adalah sebagian populasi yang jumlahnya dipandang dapat mewakili populasi sebagai sumber data penelitian. Teknik pengambilan sample ini dilakukan dengan teknik "purposive sampling". Sugiyono (2010:85) mengemukakan lagi bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Sehubungan dengan itu peneliti mengambil sample kelas X AK-2 sebagai kelas eksperiment.

C. Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media konkrit sebagai variabel X (Variabel Bebas/Independen)
2. Hasil belajar sebagai variabel Y (Variabel Terikat/Dependen) kelas AK-2 sebagai kelas control yang berjumlah 29 siswa dengan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki hasil belajar yang rendah dibandingkan kelas X Ak 2.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variable dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran snowball throwing adalah rangkaian penyaji materi ajar yang diawali dengan menyampaikan materi,lalu membentuk kelompok yang

kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik di beri satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan ketua kelompok.

2. Media realia (media bantu konkrit) adalah merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa, yaitu merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya.
3. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran, proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model snowball throwing dengan media konkrit pada materi jurnal umum merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.
4. Jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama (*book of original*) yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debet maupun yang di kredit. Jadi jurnal umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

E. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen, karena penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan bentuk group-1pretest-posttest design. Rancangan pre-eksperimental design adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Design Penelitian

Pre Test	Tindakan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ :Nilai pretest (kelompok eksperimen)

O₂ :Nilai posttest(kelompok eksperimen)

X :Model pembelajaran snowball throwing dengan media konkrit

F. Intstrumen Penelitian

Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah sehubungan dengan pendapatan di atas maka yang akan menjadi instrument penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi.

Tes Tertulis

Sehubungan dengan pendapat diatas,maka yang akan menjadi instrument penelitian adalah tes tertulis yang telah teruji validitas dan rehabilitasnya yang bersumber dari buku BSE (buku sekolah elektrik)Akuntansi Tes tertulis adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian tes yang diberikan kepada siswa berjumlah 10 soal untuk pre tes dan 10 soal untuk post tes dimana soal terdiri dari beberapa kategori .

Adapun penyusunan Lay Out tes tertulis untuk pre tes adalah sebagai berikut :

Tabeel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pre Test

No	Indikator	Jenjang Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Ada berapakah akun-akun yang perlu disesuaikan pada periode akuntansi?	5				1
2	Jelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian?		1			1
3	Kendaraan dengan harga perolehan Rp. 70.000.000 disusutkan sebesar 10%/tahun. Buatlah jurnalnya!		2			1
4	Menerima pendapatan sewa untuk 2 tahun Rp. 3.000.000. diterima tanggal 30 juni 2000!			4		1
5	Mengapa pada akhir periode akuntansi harus adanya akun-akun yang perlu disesuaikan. Jelaskan!				3	1
	Total	1	2	1	1	5

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Post Test

No	Indikator	Jenjang Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Ada berapakah akun-akun yang perlu disesuaikan pada periode akuntansi?	5				1
2	Jelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian?		1			1
3	Kendaraan dengan harga perolehan Rp. 70.000.000 disusutkan sebesar 10%/tahun. Buatlah jurnalnya!		2			1
4	Menerima pendapatan sewa untuk 2 tahun Rp. 3.000.000. diterima tanggal 30 juni 2000!			4		1
5	Mengapa pada akhir periode akuntansi harus adanya akun-akun yang perlu disesuaikan. Jelaskan!				3	1
	Total	1	2	1	1	5

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan atau angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X - \bar{x}}{s}$$

dimana:

\bar{x} : nilai rata-rata

S : Simpangan Baku

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1 - Z_2)$
- c. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 , jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$ maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } > Z_1}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ Kemudian mengambil harga mutlaknya
- e. Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak tersebut

Kriteria pengujian: diterima bahwa hipotesis terdistribusi normal jika $L_O < L_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,50$ dan jika $L_O > L_{tabel}$ tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen, untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varians dari kelompok lebih kecil

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen atau mempunyai varians yang sama

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Tidak homogeny atau tidak mempunyai varians yang sama

Pengujian ini dengan taraf nyata $\alpha = 0,005$

3. Uji Hipotesis

Dalam uji penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dengan uji beda, yaitu sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} \text{ (Sudijono, 2009: 305)}$$

M_D = Mean of Difference Nilai rata-rata dari beda/selisih antara skor sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan skor setelah adanya perlakuan (post-test), yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan skor setelah adanya perlakuan (post-test)

D = Difference, beda/selisih antara skor sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan skor setelah adanya perlakuan (post-test), yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

X = Skor sebelum adanya perlakuan (pre-test)

Y = Skor setelah adanya perlakuan (post-test)

N = Number of Case (jumlah subjek yang diteliti)

Yang dapat diperoleh dengan rumus:

SE_{M_D} = Stanar Error (Standar kesesatan) dari Mean of Difference yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}} \quad (\text{Sudijono, 2009: 307})$$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan/selisih antara skor sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan skor setelah adanya perlakuan (post-test) yang diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \quad (\text{Sudijono, 2009: 307})$$

Dimana:

N = Number of case (jumlah subjek yang diteliti)

Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian:

H_a diterima atau H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak atau H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK YPK Medan
Alamat Sekolah	: Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Medan
Desa	: Sititejo
Kecamatan	: Medan Kota
Kode Pos	: 20219
Nomor Telepon	: (061)7866558
E-Mail Sekolah	: Smkypkmedan@yahoo.Com
NSS	: 344076001064
NPSN	: 10211087
Tahun Berdiri	: 1952
Izin Operasional	: 420/7960/PPMP/2011
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Zuraidah,MM
Nomor Telepon	: 085262290881
Alamat Kepala Sekolah	: Sigalangan
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Keluarga

2. Visi dan Misi

Visi :

Mewujudkan generasi yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, terampil, dalam bidang jurusannya. Serta mampu mandiri dan bersaing di era globalisasi.

Misi :

1. Membentuk SDM yang beriman, bertaqwa dan disiplin.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Membentuk tamatan yang berkepribadian yang unggul dan mampu mengembangkan diri secara berkesinambungan.
4. Menyiapkan tenaga terampil dibidangnya yang mampu bersaing di lapangan kerja.
5. Menyiapkan wirausahawan.
6. Menjadikan SMK sebagai sumber informasi di bidang BM dan TKJ.
7. Menyiapkan infrastruktur yang mendukung program keahlian.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengacu kepada kurikulum yang berbasis kompetensi.
9. Meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif.
10. Menjalinkan kerjasama dengan DU/DI yang relevan.
11. Menjadikan unit produksi sebagai tempat praktek siswa.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bagi kelancaran jalannya fungsi organisasi. Oleh karena itu, pembagian kerja tiap personil berdasarkan struktur organisasi harus memungkinkan terciptanya kerjasama yang efisien dan efektif antara personil agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana semestinya. Bagan struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pembelajaran Akuntansi Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutorial .

Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menyebabkan perubahan tingkh laku maupun prestasi pada diri siswa yang dapat dinyatakan dalam nilai standart Kompetensi.

Dalam pelaksanaan Model Snowball Throwing pada kelas X AK SMK Swasta YPK Medan , siswa dipandang sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran. Mereka pada dasarnya memiliki kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dipandang sesuai stumulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam model Snowball Throwing ini motivasi siswa terjaga sehingga siswa lebih banyak aktif,bertanya,mencari dan akhirnya menyimpulkan materi diajarkan dengan bimbingan guru.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu:

1) Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran dalam tahap ini adalah tindakan yang paling menentukan karena hasil dan analisis tindakan pembelajaran ini akan dijadikan bahan bagi peneliti untuk tindakan pembelajaran pertemuan pertama untuk penelitian berlangsung dalam satu kali pertemuan.

Pertemuan diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu guru melihat kondisi dan situasi ruang belajar, dan keadaan siswa. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar yaitu Ayat Jurnal Penyesuaian, menyampaikan tujuan dan pembelajaran yang digunakan Model pembelajaran Tutorial. Selanjutnya guru melakukan pre test untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan mereka tentang materi ayat jurnal penyesuaian yang mungkin telah diketahui peserta didik sebelumnya. Pada tes kali ini guru memberikan test yang berupa essay tes pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian yang berjumlah 10 soal.

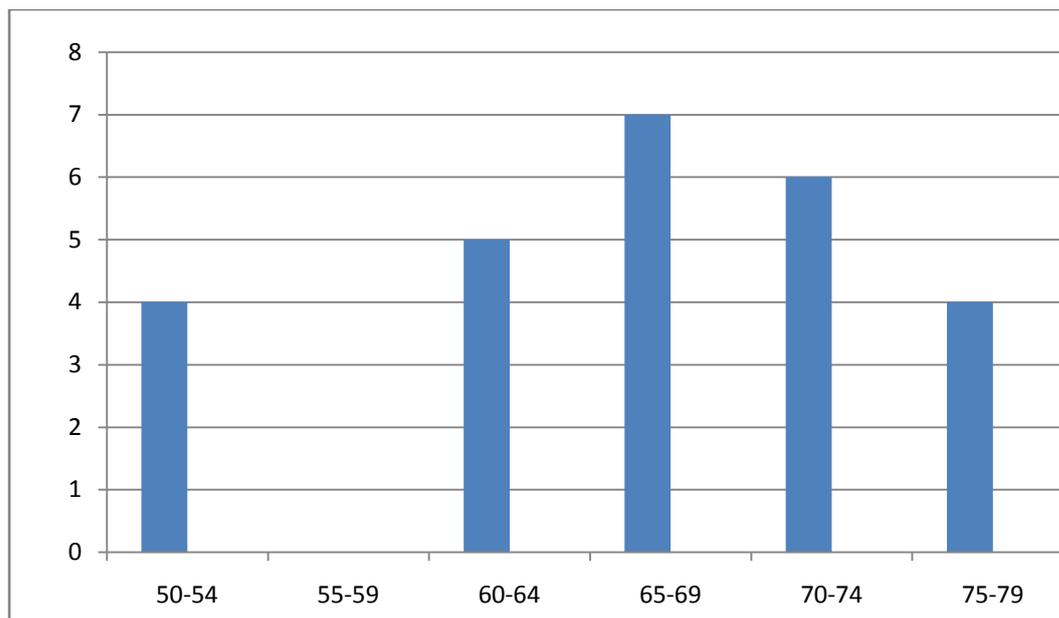
Adapun hasil deskripsi tes awal (pre test) yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel lampiran nilai siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-54	4	13,79%
2	55-59	0	0%
3	60-64	5	17,25%
4	65-69	7	24,14%
5	70-74	6	20,69%
6	75-79	4	13,79%
7	80-84	3	10,34%
N		29	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 3 orang atau 10% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 4 orang 13%.

Selanjutnya data-data dari tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai pre test yang banyak diperoleh siswa yaitu 65-69 sebanyak 7 orang siswa.

Setelah memberikan pre test, kemudian guru mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru terlebih dahulu memaparkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan media.
- b. Guru memberikan soal kepada siswa.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru.

- d. Guru membimbing siswa dan memperhatikan siswa yang kurang paham dengan soal yang telah diberikan guru.
- e. Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan jawaban yang telah dikerjakan siswa.

Akifitas siswa pada pertemuan pertama masih kurang, siswa belum

berhasil mengerjakan soal yang telah diberikan guru sehingga nilai siswa masih sangat rendah.

2) Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan mengulang materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana ingatan mereka tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan materi berikutnya mengenai langkah-langkah dalam mencatat transaksi yang sebenarnya, pengertian ayat jurnal penyesuaian, akun-akun pada akhir periode. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

Adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran Tutorial, yaitu :

- a. Seperti pembelajaran biasa, dimana guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Cukup beberapa menit saja.
- b. Setelah itu suruh membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Setelah semuanya mendapat iliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian baru menutup pelajaran.

Dengan demikian siswa akan lebih banyak aktif dalam berfikir, mencari dan akhirnya dapat memahami dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan guru. Setelah itu guru memberikan post test sebagai akhir dari pembelajaran pada pokok bahasan ayat jurnal pnyesuaian.

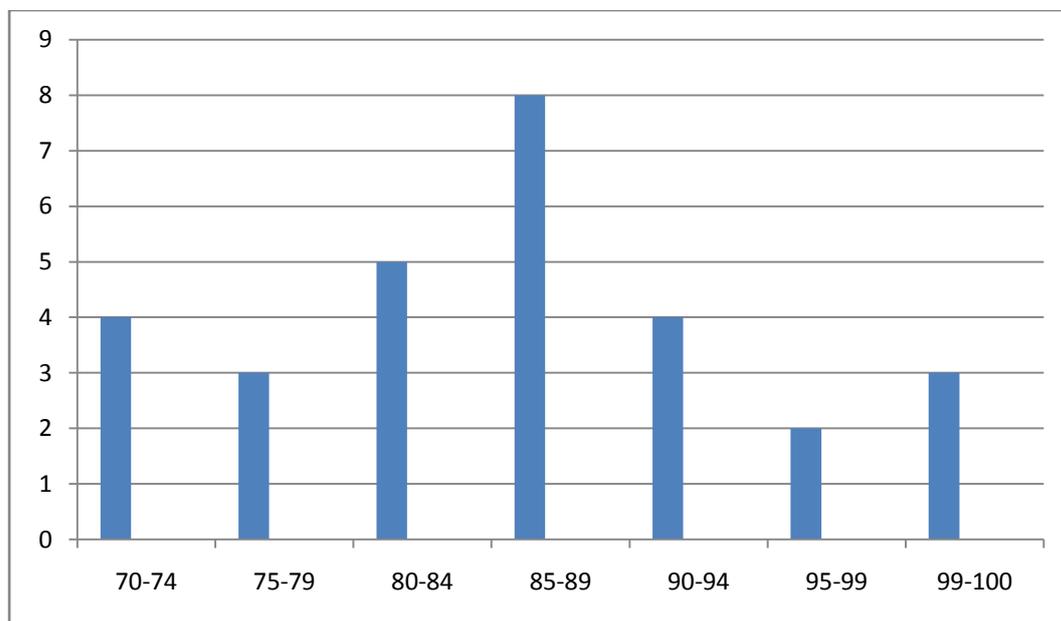
Adapun hasil deskripsi tes awal (pre test) yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel lampiran nilai siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil belajar Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	70-74	4	13,79%
2	75-79	3	10,34%
3	80-84	5	17,25%
4	85-89	8	27,59%

5	90-94	4	13,79%
6	95-99	2	6,90%
7	99-100	3	10,34%
N		29	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 3 orang atau 10% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah sebanyak 4 orang atau 13,79%. Selanjutnya data-data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa nilai post test yang banyak diperoleh siswa yaitu 85-89 sebanyak 8 orang siswa.

Dipertemuan kedua ini, aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari dengan adanya keseriusan siswa dalam mengerjakan soal post test. Selain siswa sudah aktif bertanya mengenai permasalahan ataupun materi yang sedang dibahas. Siswa memberikan jawaban yang bervariasi.

B. Analisa Data Penelitian

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum menggunakan Model pembelajaran Tutorial diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut :

a) Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

$$\sum x = 1915$$

$$n = 29$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1915}{29}$$

$$\bar{x} = 66,03$$

b. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Untuk menghitung simpangan baku (standar deviasi) dari masing masing variabel penelitian digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{29.128675 - (1915)^2}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3731575 - 3667225}{29(28)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{64350}{812}}$$

$$S = \sqrt{79,25}$$

$$S = 8,90$$

$$S_1^2 = 72,21$$

Berdasarkan hasil post test yang dilakukan sebelum menggunakan Model pembelajaran Tutorial diperoleh nilai rata rata dan standar deviasi dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

$$\sum x = 2447$$

$$n = 29$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2447}{29}$$

$$\bar{x} = 84,38$$

b. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Untuk menghitung simpangan baku (standar deviasi) dari masing masing variabel penelitian digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{29.208801 - (2447)^2}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6055229 - 5987809}{29 (28)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{67420}{812}}$$

$$S = \sqrt{83,03}$$

$$S = 9,11$$

$$S_1^2 = 82,99$$

Berdasarkan data diatas, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil Siswa Kelas X AK SMK Swasta YPK Medan
Tahun Pembelajaran 2016/2017

Statistik	Pre Test	Post Test
Ukuran Sampel	29	29
Rata-rata	66,03	84,38
Standar Deviasi	8,90	9,11
Varians	79,21	82,99
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	50	70

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata pre test sebelum menggunakan Model pembelajaran Snowball Throwing diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,03 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, standar deviasi 8,90 dan varians 79,21 sedangkan untuk post test setelah menggunakan Model pembelajaran Tutorial diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,38 dengan tertinggi 100 dan nilai terendah 70, standar deviasi 9,11 dan varians 82,99.

C.Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pre Test

Pengujian normalitas data pre test menggunakan Uji Liliefors :

-Mengurutkan nilai X siswa dari terendah sampai tertinggi

-Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan

rumus :

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{50 - 66,03}{8,90}$$

$$Z_1 = -1,83$$

-Untuk menentukan $F(Z_1)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk

nilai baku yang bertanda negatif $F(-1,83) = 0,5 - 0,0336 = 0,4664$ sedangkan nilai

baku yang bertanda positif $F(0,20) = 0,5 + 0,0793 = 0,5793$

-Menentukan $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n} = \frac{1}{29} = 0,0344$$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$

-Menghitung $F(Z_1) - S(Z_i) = 0,4664 - 0,0344 = 0,432$

Tabel 4.4
Uji Normalitas Pre Test

No	Xi	F	Fkum	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	50	1	1	-1,83	0,0336	0,4664	0,0344	0,432
2	50	1	2	-1,83	0,0336	0,4664	0,0689	0,3975
3	50	1	3	-1,83	0,0336	0,4664	0,1034	0,363
4	50	1	4	-1,83	0,0336	0,4664	0,1379	0,3285
5	60	1	5	-0,67	0,2514	0,2486	0,1724	0,0762
6	60	1	6	-0,67	0,2514	0,2486	0,2068	0,0418
7	60	1	7	-0,67	0,2514	0,2486	0,2413	0,0073
8	60	1	8	-0,67	0,2514	0,2486	0,2758	-0,0272
9	65	1	9	-0,14	0,4443	0,0557	0,3103	-0,2546
10	65	1	10	-0,14	0,4443	0,0557	0,3448	-0,2891
11	65	1	11	-0,14	0,4443	0,0557	0,3793	-0,3236
12	65	1	12	-0,14	0,4443	0,0557	0,4137	-0,358
13	65	1	13	-0,14	0,4443	0,0557	0,4482	-0,3925
14	65	1	14	-0,14	0,4443	0,0557	0,4827	-0,427
15	65	1	15	-0,14	0,4443	0,0557	0,5172	-0,4615
16	70	1	16	0,44	0,67	1,17	0,5517	0,6183
17	70	1	17	0,44	0,67	1,17	0,5862	0,5838
18	70	1	18	0,44	0,67	1,17	0,6206	0,5494
19	70	1	19	0,44	0,67	1,17	0,6551	0,5149
20	70	1	20	0,44	0,67	1,17	0,6896	0,4804
21	70	1	21	0,44	0,67	1,17	0,7241	0,4459
22	75	1	22	1	0,8413	1,3413	0,7586	0,5827
23	75	1	23	1	0,8413	1,3413	0,7931	0,5482
24	75	1	24	1	0,8413	1,3413	0,8275	0,5138

25	75	1	25	1	0,8413	1,3413	0,862	0,4793
26	80	1	26	1,53	0,937	1,437	0,8965	0,5405
27	80	1	27	1,53	0,937	1,437	0,931	0,506
28	80	1	28	1,53	0,937	1,437	0,9655	0,4715
29	80	1	29	1,53	0,937	1,437	1	0,437

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data untuk nilai pre test $L_{hitung} = 0,4615$

Sedangkan uji lilefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N-2 = 27$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$

a. Uji Normalitas Data Post Test

Pengujian normalitas data pre test menggunakan Uji Liliefors :

-Mengurutkan niali X siswa dari terendah sampai tertinggi

-Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan

rumus :

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{70 - 84,38}{9,11}$$

$$Z_1 = -158$$

-Untuk menentukan $F(Z_1)$ digunakan nilai luas kurva baku normal, contoh untuk

niali baku yang bertanda negatif $F(-150) = 0,5 - 0,0571 = 0,4429$ sedangkan nilai

baku yang bertanda positif $F(0,23) = 0,5 + 0,5910 = 1,091$

-Menentukan $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n} = \frac{1}{29} = 0,0344$$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$

-Menghitung $F(Z_1) - S(Z_i) = 0,4429 - 0,0344 = 0,4085$

Tabel 4.5
Uji Normalitas Post Test

No	Xi	F	Fkum	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	70	1	1	-1,58	0,0571	0,4429	0,0344	0,4085
2	70	1	2	-1,58	0,0571	0,4429	0,0689	0,374
3	70	1	3	-1,58	0,0571	0,4429	0,1034	0,3395
4	70	1	4	-1,58	0,0571	0,4429	0,1379	0,305
5	75	1	5	-1,02	0,1112	0,3888	0,1724	0,2164
6	75	1	6	-1,02	0,1112	0,3888	0,2068	0,182
7	75	1	7	-1,02	0,1112	0,3888	0,2413	0,1475
8	80	1	8	-0,48	0,3156	0,1844	0,2758	-0,0914
9	80	1	9	-0,48	0,3156	0,1844	0,3103	-0,1259
10	80	1	10	-0,48	0,3156	0,1844	0,3448	-0,1604
11	80	1	11	-0,48	0,3156	0,1844	0,3793	-0,1949
12	80	1	12	-0,48	0,3156	0,1844	0,4137	-0,2293
13	85	1	13	0,06	0,7258	1,2258	0,4482	0,7776
14	85	1	14	0,06	0,7258	1,2258	0,4827	0,7431
15	85	1	15	0,06	0,7258	1,2258	0,5172	0,7086
16	85	1	16	0,06	0,7258	1,2258	0,5517	0,6741
17	88	1	17	0,39	0,6517	1,1517	0,5862	0,5655
18	88	1	18	0,39	0,6517	1,1517	0,6206	0,5311
19	88	1	19	0,39	0,6517	1,1517	0,6551	0,4966
20	88	1	20	0,39	0,6517	1,1517	0,6896	0,4621

21	90	1	21	0,61	0,7291	1,2291	0,7241	0,505
22	90	1	22	0,61	0,7291	1,2291	0,7586	0,4705
23	90	1	23	0,61	0,7291	1,2291	0,7931	0,436
24	90	1	24	0,61	0,7291	1,2291	0,8275	0,4016
25	95	1	25	1,16	0,7291	1,2291	0,862	0,3671
26	95	1	26	1,16	0,7291	1,2291	0,8965	0,3326
27	100	1	27	1,71	0,9564	1,4564	0,931	0,5254
28	100	1	28	1,71	0,9564	1,4564	0,9655	0,4909
29	100	1	29	1,71	0,9564	1,4564	1	0,4564

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data untuk nilai pre test $L_{hitung} = -0,2293$

Sedangkan uji lilefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N-2 = 27$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$

Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,2293 < 0,161)$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

1.Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampael yang dipakai dalam penelitian ini dapat diwakili seluruh populasi yang ada.

Dari hasil perhitungan uji kesamaan varians hasil test adalah :

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{82,99}{79,21}$$

$$F = 1,0477 = 1,05$$

Dari hasil perhitungan varians terbesar dan varians terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre test dan post test adalah $F_{hitung} = 1,0477$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang = $29-2=27$ dan dk penyebut = $29 - 2 = 27$. Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,88$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,05 < 1,88$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah Homogen.

2. Uji Hipotesis

Telah dapat diketahui bahwa antarara nilai pre test dan nilai post test siswa berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogeny. Maka perhitun gan uji hipotesis dengan standard error adalah sebagai berikut :

$$\text{Dik : } \sum D = -532 \quad n = 29$$

Maka:

- a) Mencari mean OF Difference (MD) yaitu rata-rata hitung dari beda/selisih antar skor variabel I dan skor variabel II dengan formulasi sebagai berikut :

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{-532}{29}$$

$$MD = -18,3$$

- b) Mencari deviasi standar dari perbedaan skor variabel I dengan skor variabel II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{10056}{29} - \left(\frac{-532}{29}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{346,75 - 336,53}$$

$$SD_D = \sqrt{10,22}$$

$$SD_D = 3,20$$

- c) Mencari standart error (standar kesesatan) dari Mean Of Difference (SE_{MD}) yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,20}{\sqrt{29-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,20}{\sqrt{28}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,20}{5,291}$$

$$SE_{MD} = -0,605$$

- d) Menghitung $t_{\text{observasi}}$ dengan formula statistik :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-18,3}{-0,605}$$

$$t_o = 30,248$$

Harga tabel pada $dk = N - 1 = 29 - 1 = 28$ pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah $t_{\text{tabel}} = 1,701$ jika t_{hitung} (30,248) lebih besar dibandingkan $t_{\text{tabel}} = 1,701$ yaitu (30,248 > 1,701) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan kata lain ada pengaruh Model pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta YPK Medan T.P 2016/2017.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum proses pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu diberikan pre test kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 66,03 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah

50 dan dengan standar deviasi 8,90. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, dimana pada kelas diberikan Model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan media konkrit , dan diakhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi setelah menggunakan Model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan media Konkrit. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 84,38 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 dan dengan standardeviasi mencapai 9,11.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pre test dan post test siswa maka dilakukan pengujian hipotesis. Dari pembahasan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran akuntansi diperlukan pemahaman, analisis, dan kemandirian dalam pemecahan masalah akuntansi dan penelahan kritis. Dan model pembelajaran Tutorial diharapkan siswa banyak berperan aktif di dalam kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian ini adalah sampel dan instrumen penelitian yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis memiliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai dengan pengelolaan data.

Disamping itu ada juga keterbatasan lain yaitu buku literatur, waktu serta

keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulis skripsi ini belum lah dikatakan sempurna, karena masih terdapat beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antara sesama teman.
- 2) Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data maka penelitian memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengelolaan data sebelum Model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan media konkrit diterapkan maka diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK dengan pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian dengan nilai rata-rata 66,03 dengan nilai tertinggi yang diperoleh 80 dan nilai terendah 50 dengan standar deviasi 8,90.
2. Berdasarkan hasil pengelolaan data setelah diterapkan Model pembelajaran Tutorial dengan menggunakan media audio visual maka diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dan standar deviasinya 9,11.
3. Berdasarkan hasil pengelolaan data maka diketahui bahwa “ Ada pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Menggunakan Media konkrit terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, n₆₈ lam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran, sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan Model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan media konkrit sebagai alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan Model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat lebih mempersiapkan materi pembelajaran dan waktu dengan baik, serta media pembelajaran yang lebih lengkap.
3. Model pembelajaran Snowball Throwing dengan menggunakan media konkrit diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menggunakan indikator penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi,Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta.Rineka:Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah.2010.*Metode Penelitian*.Jakarta.Rineka:Cipta.
- Dwi hartati. 2009. *Akuntansi Modul 1A dan 1B*. Jakarta:Erlangga.
- Iska,Zekri. 2006. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta:Klazi Broter's
- Moch,Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyono,Abdulrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pribadi ,2009. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Penelitian*. Jakarta.Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Alfabeta.

Sudjana. 1992. *Statistika Dasar*. Bandung:Tarsito.

Sudjana. 2004. *Metode Statistik*. Edisi kelima. Bandung:Tarsito.

Sutrisno,Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.